



Partisipasi Pemuda Pada Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024 Di Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

Marasi Raul Gonzales Aritonang¹, Muhammad Ihsan²

Universitas Riau^{1,2}

Received: 27 November 2025
Revised: 12 Desember 2025
Accepted: 24 Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini menganalisis partisipasi pemuda sebagai anggota KPPS pada Pemilu 2024 di Kelurahan Harjosari, Pekanbaru, menggunakan Teori Pilihan Rasional. Pemuda (milenial dan Gen Z) memegang peran vital, terbukti dari dominasi mereka dalam DPT dan peningkatan keterlibatan sebagai penyelenggara pemilu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena partisipasi pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemuda sebagai anggota KPPS sangat tinggi, dengan skor 998 dari indikator partisipasi. Pemuda aktif dan memahami tugas serta tanggung jawab mereka, serta tertarik untuk kembali berpartisipasi. Motivasi utama mereka meliputi manfaat ekonomi, manfaat sosial (pengalaman dan jejaring), dan dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor pendorong partisipasi pemuda untuk memperkuat peran mereka dalam demokrasi dan meningkatkan sistem rekrutmen KPPS di masa mendatang.

Kata Kunci: Partisipasi Pemuda, Pemilu 2024, KPPS, Teori Pilihan Rasional.

(*) Corresponding Author:

marasi.raul2040@student.unri.ac.id, mihsanhrp@lecturer.unri.ac.id

How to Cite: Aritonang, M., & Ihsan, M. (2025). Partisipasi Pemuda Pada Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024 Di Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.D), 121-134. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12148>.

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan generasi yang memiliki energi dan gagasan yang besar. Generasi muda terbagi menjadi dua generasi yaitu generasi milenial dan juga generasi z. Generasi milenial merupakan kelahiran tahun 1981-1996, sedangkan generasi z merupakan kelahiran tahun 1997-2012. Peranannya begitu besar dalam memberikan perubahan terhadap bangsa ini.

Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009, pemuda didefinisikan sebagai manusia yang berusia 16 hingga 30 tahun. Usia muda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Selain itu, pemuda juga selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat pada umumnya. Pada makna positif, aspirasi yang berbeda ini disebut dengan semangat pembaharuan yang kreatif dan inovatif.

Berbagai bidang yang mampu pemuda jadikan sebagai upaya dalam pembangunan bangsa. Salah satunya adalah dalam bidang politik. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk partisipasi politik. Keterlibatan pemuda dalam panggung politik adalah sebuah upaya ideologis dalam memperjuangkan segala sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Gagasan dan semangat pemuda dianggap mampu untuk memecahkan segala persoalan bangsa (Irwan et al., 2021).

Pemilu sebagai wadah dari politik itu sendiri merupakan ajang kompetisi untuk menempati posisi-posisi politik dalam pemerintahan yang didasarkan pada pilihan resmi dari warga negara yang memenuhi syarat. Pada Pemilu 2024, peran pemuda menjadi sangat penting. Mereka memiliki potensi dan dinamika yang sangat besar dalam menggerakkan kemampuan mereka untuk memajukan pembangunan bangsa.

Keterlibatan Pemuda menciptakan representasi yang seimbang dari berbagai lapisan masyarakat. Pemuda dapat berperan menjadi pendorong utama keberhasilan pelaksanaan Pemilu Serentak 2024. Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menetapkan daftar pemilih tetap (DPT) untuk Pemilu 2024. Jumlahnya mencapai 204.807.222 pemilih. Berdasarkan hasil rekapitulasi DPT mayoritas pemilih pemilu 2024 didominasi dari kaum pemuda yang dibagi menjadi dua kelompok

Berdasarkan daftar pemilih tetap pada tahun 2024 generasi Milenial memiliki persentase data sebanyak 66.822.389 atau 33,60% dan generasi Z sebanyak 46.800.161 atau 22,85%. Kedua generasi ini mendominasi pemilih pemilu 2024 yakni ada sekitar 56,45% lebih banyak daripada generasi X sebanyak 57.486.482 Juta atau 28,07% dari total keseluruhan pemilih yang ada di Indonesia. Selain menjadi pemilih tetap, pemuda juga berperan sebagai panitia pemungutan kecamatan (PPK), panitia pemungutan suara (PPS), kelompok penyelenggara pemungutan suara (KPPS) (Muhammad, 2023). Kelompok penyelenggara pemungutan suara (KPPS) adalah penyelenggara yang bersifat ad hoc terdiri dari tujuh orang dan dibentuk oleh PPS (panitia pemungutan suara) dibawah koordinasi KPU (Komisi Pemilihan Umum) kabupaten/kota (Pandiangan, 2019).

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan sarana penting dalam proses demokrasi yang menjamin keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah kepemimpinan nasional dan daerah. Salah satu komponen penting dalam suksesnya penyelenggaraan Pemilu adalah keberadaan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) di tingkat tempat pemungutan suara (TPS). KPPS berperan sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pemilu, karena merekalah yang langsung berhadapan dengan proses pemungutan dan penghitungan suara.

Pada Pemilu Serentak tahun 2019, pelaksanaan teknis di tingkat KPPS menghadapi berbagai tantangan. Banyak petugas KPPS mengalami kelelahan fisik yang luar biasa akibat durasi kerja yang panjang dan beban administrasi yang berat. Bahkan, sejumlah petugas dilaporkan jatuh sakit dan meninggal dunia. Hal ini menimbulkan sorotan publik dan mendorong evaluasi dari berbagai pihak, termasuk dari penyelenggara pemilu. Salah satu hasil evaluasi tersebut adalah adanya dorongan untuk merekrut lebih banyak generasi muda sebagai anggota KPPS pada Pemilu Serentak tahun 2024.

Fenomena meningkatnya partisipasi pemuda sebagai anggota KPPS menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama untuk memahami motivasi mereka dalam mengambil peran penting ini. Dalam hal ini, teori Pilihan Rasional (Rational Choice Theory) dari James S. Coleman menjadi pendekatan yang relevan. Teori ini menjelaskan bahwa individu adalah aktor rasional yang membuat keputusan berdasarkan kalkulasi untung dan rugi, dengan tujuan memaksimalkan keuntungan pribadi dan meminimalkan biaya atau risiko yang mungkin dihadapi.

Pemuda dipandang sebagai agen yang mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memutuskan untuk bergabung sebagai petugas KPPS. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup manfaat pribadi seperti honorarium, pengalaman organisasi, kesempatan memperluas jejaring sosial, hingga rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Di sisi lain, mereka juga mempertimbangkan potensi kendala, seperti beban kerja, risiko kesehatan, tekanan sosial, atau keterbatasan waktu akibat aktivitas lain seperti kuliah atau pekerjaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis partisipasi pemuda yang menjadi anggota KPPS dalam Pemilu Serentak 2024, khususnya di Kelurahan Harjosari, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru. Dengan memahami preferensi dan pertimbangan rasional pemuda dalam konteks ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan peran generasi muda dalam penyelenggaraan demokrasi serta memperbaiki

sistem perekrutan dan pelatihan KPPS di masa mendatang. Maka dari itu peneliti tertarik mengkaji fenomena tersebut dengan judul “**Partisipasi Pemuda Pada Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024 Di Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru**”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode ini diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi melalui pengumpulan data berupa angka dan analisis statistik. Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik populasi atau area tertentu (Sugiyono, 2019).

Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang sedang terjadi. Dengan demikian, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan variabel sesuai dengan keadaan sebenarnya, dengan dukungan data kuantitatif yang diperoleh dari pengukuran lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Pemuda

Partisipasi pemuda dalam penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024 di Kelurahan Harjosari merupakan wujud nyata dari keterlibatan generasi muda dalam proses demokrasi di tingkat lokal. Partisipasi ini tidak hanya sebatas keikutsertaan sebagai pemilih, melainkan juga mencakup peran aktif pemuda sebagai penyelenggara pemilu, seperti anggota KPPS. Keterlibatan pemuda sebagai penyelenggara pemilu sangat penting, mengingat mereka memiliki energi, semangat, dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pemilu modern. Selain itu, partisipasi pemuda juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi untuk memperoleh pengalaman organisasi, rasa tanggung jawab sebagai warga negara, serta dorongan dari lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, tingginya partisipasi pemuda dalam penyelenggaraan pemilu di Kelurahan Harjosari tidak hanya meningkatkan legitimasi dan kualitas demokrasi, tetapi juga menjadi modal sosial yang penting untuk pembangunan politik di masa depan.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai indikator partisipasi pemuda pada penyelenggaraan pemilu di Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, berikut Empat item pernyataan dalam kuesioner digunakan untuk mengukur Tingkat partisipasi pemuda terkait penyelenggaraan pemilu.

a. Saya aktif menjalankan tugas saya sebagai KPPS

Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi pemuda pada penyelenggaraan pemilu. Jumlah skor yang diperoleh adalah 257, menunjukkan bahwa pemuda di Kelurahan Harjosari menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat baik dalam menjalankan tugas sebagai anggota KPPS pada Pemilu 2024. Hal ini menjadi indikator awal bahwa tingkat partisipasi pemuda pada penyelenggaraan pemilu cukup tinggi.

b. Saya memahami tugas dan tanggung jawab saya selama menjadi KPPS

Pernyataan ini menggambarkan tingkat pemahaman tugas dan tanggung jawab selama menjadi KPPS. Skor pada pernyataan ini adalah 254, menunjukkan bahwa mayoritas pemuda yang menjadi anggota KPPS memiliki pemahaman yang baik terhadap tugas dan tanggung jawab yang mereka emban. Tingginya tingkat pemahaman ini juga mencerminkan keberhasilan proses sosialisasi, pelatihan, dan pembekalan yang diberikan kepada anggota KPPS sebelum pelaksanaan pemilu. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa pemuda di Kelurahan Harjosari

memiliki kesiapan intelektual dan mental untuk menjalankan peran strategis sebagai penyelenggara pemilu di tingkat TPS.

Dengan pemahaman yang baik, mereka dapat mengantisipasi dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses pemungutan suara, seperti mengelola antrian pemilih, menangani kendala teknis, serta menjaga integritas dan netralitas dalam setiap tahapan pemilu. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi politik yang menekankan pentingnya pengetahuan dan kesadaran sebagai dasar keterlibatan aktif dalam proses politik.

c. Saya tertarik untuk Kembali menjadi anggota KPPS di masa depan

Pernyataan ini menggambarkan tingkat ketertarikan pemuda untuk Kembali menjadi anggota KPPS di masa depan. Skor pada pernyataan ini adalah 235, yang merupakan skor terendah dari empat pernyataan yang diukur. Meskipun masih termasuk dalam kategori cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa walaupun sebagian besar pemuda merasa pengalaman menjadi KPPS adalah sesuatu yang positif, ada sebagian yang merasa ragu atau kurang berminat untuk mengulangi pengalaman tersebut di masa mendatang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun partisipasi pemuda di Kelurahan Harjosari dalam penyelenggaraan pemilu cukup tinggi, namun keberlanjutan partisipasi tersebut masih memerlukan perhatian khusus. Upaya peningkatan motivasi, perbaikan sistem kerja, serta pemberian penghargaan yang layak dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat pemuda agar tetap bersedia menjadi anggota KPPS di masa mendatang.

d. Saya merasa peran saya sebagai anggota KPPS memberikan kontribusi penting pada keberhasilan pemilu

Pernyataan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penting pemuda yang bertugas sebagai anggota KPPS pada keberhasilan Pemilu 2024. Kontribusi penting yang diberikan pemuda sebagai anggota KPPS dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, pemuda umumnya memiliki kondisi fisik yang lebih prima dan daya tahan yang baik, sehingga mampu menjalankan tugas-tugas KPPS yang menuntut stamina tinggi. Kedua, pemuda juga lebih adaptif terhadap penggunaan teknologi yang kini semakin banyak diterapkan dalam proses pemilu, seperti penggunaan aplikasi untuk rekapitulasi suara atau pelaporan hasil. Ketiga, keterlibatan pemuda dalam KPPS juga mencerminkan adanya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap keberlangsungan demokrasi di tingkat lokal.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Harjosari, mayoritas pemuda yang menjadi anggota KPPS merasa bahwa peran mereka sangat penting dalam memastikan pemilu berjalan lancar, jujur, dan adil.

Pilihan Rasional

Dalam penelitian mengenai partisipasi pemuda pada penyelenggaraan Pemilu 2024 di Kelurahan Harjosari, teori pilihan rasional (Rational Choice Theory) digunakan untuk memahami motif dan pertimbangan yang mendasari keputusan pemuda untuk terlibat sebagai anggota KPPS. Teori ini, yang dikembangkan oleh James S. Coleman, memandang individu sebagai aktor rasional yang selalu mempertimbangkan untung dan rugi sebelum mengambil keputusan. Dalam konteks ini, pemuda yang menjadi anggota KPPS tidak hanya didorong oleh idealisme atau semangat kebangsaan semata, tetapi juga oleh kalkulasi rasional terkait manfaat dan risiko yang akan mereka peroleh. Manfaat yang dipertimbangkan bisa berupa honorarium yang diterima, pengalaman organisasi, kesempatan memperluas jejaring sosial, hingga rasa bangga dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Manfaat Ekonomi

Salah satu faktor utama yang mendorong pemuda untuk berpartisipasi sebagai anggota KPPS dalam penyelenggaraan Pemilu 2024 di Kelurahan Harjosari adalah manfaat ekonomi yang mereka peroleh. Manfaat ekonomi dalam penelitian ini merujuk pada bentuk honorarium

atau imbalan finansial yang diberikan kepada setiap anggota KPPS sebagai kompensasi atas tugas dan tanggung jawab yang mereka emban selama proses pemilu berlangsung. Bagi banyak pemuda, honorarium ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan, tetapi juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar biaya pendidikan, atau bahkan membantu keluarga.

Selain itu, manfaat ekonomi ini juga menjadi salah satu pertimbangan rasional yang penting dalam keputusan mereka untuk terlibat sebagai penyelenggara pemilu, mengingat banyak dari mereka masih berada pada usia produktif yang membutuhkan dukungan finansial.

Manfaat Ekonomi dari penyelenggaraan pemilu 2024 terdiri dari empat item pernyataan. Berikut empat item pernyataan yang akan dijelaskan secara rinci:

a. Honor yang saya terima selama menjadi KPPS sangat memuaskan

Pernyataan ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan pemuda di Kelurahan Harjosari terhadap honor atau imbalan yang mereka terima selama bertugas sebagai anggota KPPS pada Pemilu 2024. Honor yang diberikan oleh penyelenggara pemilu dianggap layak dan sesuai dengan beban kerja serta tanggung jawab yang diemban oleh anggota KPPS.

Kepuasan terhadap honor ini menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi motivasi dan semangat pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pemilu. Namun, masih terdapat sebagian kecil responden (20%) yang merasa kurang puas dengan honor yang diterima. Hal ini bisa disebabkan oleh ekspektasi yang berbeda terkait besaran honor, beban kerja yang dirasakan terlalu berat dibandingkan imbalan.

b. Saya mempertimbangkan besar insentif sebelum mendaftar KPPS

Pernyataan ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh pemuda sebelum memutuskan untuk berpartisipasi sebagai anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) pada Pemilu 2024. Besarnya insentif dinilai dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, atau bahkan menjadi tambahan tabungan. terutama bagi pemuda yang masih berstatus pelajar, mahasiswa, atau belum memiliki penghasilan tetap.

Jika insentif yang diberikan dianggap sepadan atau bahkan lebih besar dari pengorbanan yang harus dilakukan, maka kecenderungan untuk mendaftar sebagai anggota KPPS pun semakin tinggi. Dapat disimpulkan bahwa insentif ekonomi menjadi salah satu faktor dominan yang mempengaruhi tingkat partisipasi pemuda dalam penyelenggaraan pemilu dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggara pemilu.

c. Menjadi anggota KPPS memberikan saya pemasukan tambahan yang bermanfaat.

Pernyataan ini menegaskan bahwa salah satu manfaat nyata yang dirasakan oleh pemuda ketika menjadi anggota KPPS adalah adanya pemasukan tambahan berupa honorarium atau insentif dari tugas yang dijalankan selama proses pemilu. Pemasukan tambahan ini menjadi salah satu faktor pendorong utama bagi pemuda untuk berpartisipasi sebagai anggota KPPS. Honor yang diterima tidak hanya menjadi penghargaan atas kerja keras dan tanggung jawab yang diemban, tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar biaya pendidikan, atau bahkan menjadi tabungan untuk keperluan masa depan.

Berdasarkan teori Pilihan Rasional, pemuda cenderung mempertimbangkan manfaat ekonomi yang bisa diperoleh dari keterlibatan mereka dalam penyelenggaraan pemilu. Dengan demikian, keikutsertaan pemuda sebagai anggota KPPS tidak hanya berkontribusi pada kelancaran dan keberhasilan pemilu, tetapi juga memberikan dampak positif secara ekonomi, baik bagi individu maupun bagi lingkungan sekitarnya.

d. Honor KPPS sebanding dengan waktu dan tenaga yang saya keluarkan

Pernyataan ini menggambarkan bagaimana pemuda di Kelurahan Harjosari menilai keseimbangan antara insentif yang diterima dan beban kerja yang mereka jalani selama menjadi anggota KPPS pada Pemilu 2024. Mayoritas pemuda merasa honor yang diberikan memang layak dan sepadan dengan waktu, tenaga, serta tanggung jawab yang mereka emban selama proses pemilu berlangsung. Honor yang diterima dianggap cukup untuk mengkompensasi berbagai tugas yang harus dijalankan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penghitungan suara yang seringkali memakan waktu lama dan membutuhkan konsentrasi serta stamina tinggi.

Bagi pemuda, keseimbangan ini penting karena mereka juga harus membagi waktu dengan aktivitas lain seperti kuliah atau pekerjaan. Dengan demikian, insentif yang sepadan menjadi motivasi tersendiri untuk tetap berpartisipasi aktif sebagai penyelenggara pemilu.

Manfaat Sosial

Salah satu faktor utama yang mendorong pemuda untuk berpartisipasi sebagai anggota KPPS dalam penyelenggaraan Pemilu 2024 di Kelurahan Harjosari adalah manfaat ekonomi yang mereka peroleh. Manfaat sosial dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemuda dalam penyelenggaraan pemilu tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap proses demokrasi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di lingkungan tempat tinggal mereka. Melalui peran aktif sebagai anggota KPPS, pemuda belajar bekerja sama, berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat, serta membangun komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan bersama, yaitu terselenggaranya pemilu yang jujur, adil, dan transparan.

Manfaat sosial ini juga tercermin dalam peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap generasi muda. Pengalaman menjadi penyelenggara pemilu memberikan pemuda kesempatan untuk memperluas jejaring sosial, baik dengan sesama pemuda maupun dengan tokoh-tokoh masyarakat dan aparat pemerintah setempat. Interaksi ini memperkaya wawasan sosial, meningkatkan kemampuan berorganisasi, serta menumbuhkan sikap toleransi dan empati terhadap perbedaan yang ada di tengah masyarakat.

Indikator manfaat sosial dari penyelenggaraan pemilu 2024 terdiri dari tiga item pernyataan dengan bahwa manfaat sosial dari penyelenggaraan pemilu berada kategori tinggi. Berikut tiga item pernyataan yang akan dijelaskan secara rinci:

a. Saya mendapat banyak pengalaman baru selama menjadi anggota KPPS

Pernyataan ini menggambarkan bahwa keterlibatan sebagai anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dalam Pemilu 2024 telah memberikan kesempatan belajar yang sangat berharga bagi pemuda. Pengalaman menjadi anggota KPPS memberikan dampak sosial yang signifikan bagi pemuda, terutama dalam hal pengembangan diri, pengetahuan baru tentang proses demokrasi, dan keterampilan berorganisasi.

Pengalaman yang dimaksud meliputi kemampuan bekerja dalam tim, menghadapi tantangan di lapangan, berinteraksi dengan berbagai pihak, serta memahami secara langsung mekanisme pemilu di tingkat TPS. Tingginya persentase responden yang setuju dan sangat setuju menegaskan bahwa keterlibatan sebagai anggota KPPS bukan hanya sekadar menjalankan tugas administratif, melainkan juga menjadi sarana pembelajaran dan pengembangan kapasitas sosial yang sangat berarti bagi pemuda di Kelurahan Harjosari.

b. Menjadi KPPS membantu saya memperluas jaringan sosial dan relasi

Pernyataan ini mengacu pada sejauh mana keterlibatan pemuda sebagai anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) memberikan dampak positif terhadap kemampuan mereka untuk membangun dan memperluas hubungan sosial di masyarakat. Indikator ini dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain meningkatnya jumlah teman atau kenalan baru yang didapatkan selama proses persiapan hingga pelaksanaan pemilu, baik dari sesama anggota KPPS, petugas PPS, PPK, maupun dari interaksi dengan pemilih dan tokoh

masyarakat di lingkungan TPS. Selama proses pemilu, anggota KPPS berinteraksi dengan berbagai pihak, mulai dari sesama anggota KPPS, petugas PPS, PPK, hingga masyarakat pemilih dan tokoh masyarakat setempat. Interaksi ini tidak hanya memperluas lingkaran pergaulan, tetapi juga memperkuat jejaring sosial dan menambah relasi yang bermanfaat di masa depan, baik untuk keperluan sosial, organisasi, maupun pengembangan karier. Dengan demikian, dapat disimpulkan peran sebagai KPPS memberikan dampak sosial yang signifikan dalam hal memperluas jaringan sosial dan relasi bagi pemuda di Kelurahan Harjosari.

c. Saya merasa bangga menjadi bagian dari penyelenggara pemilu

Pernyataan ini memperlihatkan adanya kebanggaan yang dirasakan oleh para pemuda yang terlibat langsung dalam proses penyelenggaraan pemilu, khususnya sebagai anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) di Kelurahan Harjosari, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru. Kebanggaan ini tidak hanya muncul dari peran aktif mereka dalam mendukung kelancaran dan transparansi pelaksanaan pemilu, tetapi juga karena mereka merasa menjadi bagian penting dari proses demokrasi yang menentukan masa depan bangsa.

Rasa bangga ini juga didukung oleh adanya penghargaan moral dan sosial, di mana mereka mendapatkan apresiasi dari masyarakat atas dedikasi dan kerja keras selama proses pemilu berlangsung.

Biaya/Waktu

Dalam partisipasi pemuda pada penyelenggaraan Pemilu 2024 di Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, biaya/waktu merupakan salah satu aspek penting yang menjadi pertimbangan utama bagi para pemuda sebelum memutuskan untuk terlibat sebagai anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS).

Secara spesifik, biaya mencakup segala pengeluaran finansial yang dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung, seperti ongkos transportasi menuju lokasi pelatihan atau TPS, konsumsi selama bertugas, biaya komunikasi, hingga pengadaan perlengkapan pribadi yang diperlukan untuk mendukung kelancaran tugas. Sementara itu, waktu dalam definisi ini adalah seluruh durasi atau periode yang harus dicurahkan oleh pemuda untuk menjalankan peran sebagai penyelenggara pemilu, mulai dari tahap seleksi, pelatihan, persiapan teknis, pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara, hingga penyusunan laporan administrasi pasca pemilu.

Berdasarkan teori Pilihan Rasional, biaya/waktu menjadi salah satu faktor pertimbangan utama bagi pemuda sebelum memutuskan untuk berpartisipasi sebagai penyelenggara pemilu. Pemuda akan menimbang antara besarnya biaya dan waktu yang harus dikorbankan dengan manfaat atau keuntungan yang akan mereka peroleh dari keterlibatan tersebut. Dengan demikian, biaya/waktu dalam penelitian ini dipahami sebagai seluruh bentuk pengorbanan, baik berupa uang, tenaga, maupun waktu, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi keputusan pemuda untuk terlibat aktif dalam penyelenggaraan pemilu di Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

indikator biaya/waktu dari penyelenggaraan pemilu 2024 di Kelurahan Harjosari, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru. Indikator biaya/waktu terdiri dari tiga item pernyataan:

a. Tugas sebagai KPPS menyita banyak waktu dari aktivitas lain saya.

Pernyataan ini menjelaskan mengenai banyaknya waktu yang dijalankan pemuda pada saat menjadi anggota KPPS daripada aktivitas lainnya. Total skor yang diperoleh dari pernyataan ini adalah 238, menggambarkan bahwa mayoritas pemuda yang menjadi anggota KPPS di Kelurahan Harjosari merasakan adanya beban waktu yang cukup besar ketika menjalankan tugas sebagai penyelenggara pemilu. Tugas sebagai KPPS tidak hanya berlangsung pada hari pemungutan suara, tetapi juga meliputi rangkaian kegiatan persiapan, pelatihan, distribusi logistik, pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara, hingga

penyusunan laporan administrasi pasca pemilu. Seluruh proses ini memerlukan komitmen waktu yang tinggi dan seringkali mengharuskan para pemuda untuk mengorbankan waktu yang biasanya digunakan untuk aktivitas lain, baik akademik, pekerjaan, maupun kegiatan sosial.

b. Saya tetap sanggup membagi waktu meski bertugas sebagai KPPS

Pernyataan ini menggambarkan kesanggupan pemuda dalam membagi waktu meski bertugas sebagai anggota KPPS di Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Mayoritas pemuda yang menjadi anggota KPPS di Kelurahan Harjosari merasa mampu mengatur dan membagi waktu mereka dengan baik, meskipun mereka harus menjalankan tugas-tugas sebagai penyelenggara pemilu.

Hal ini mencerminkan adanya kemampuan manajemen waktu dan adaptasi yang cukup baik di kalangan pemuda, sehingga mereka tetap dapat menjalankan aktivitas lain seperti kuliah, pekerjaan, atau kegiatan pribadi tanpa terlalu banyak terganggu oleh beban tugas KPPS.

c. Jadwal kerja KPPS tidak mengganggu aktivitas kuliah/kerja saya

Pernyataan ini menjelaskan mengenai seberapa banyak pemuda yang merasa jadwal kerja KPPS tidak mengganggu aktivitas kuliah/kerja. Pernyataan ini mendapatkan respons yang cukup beragam dari para responden yang merupakan pemuda di Kelurahan Harjosari, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru. Mayoritas pemuda yang menjadi anggota KPPS merasa bahwa jadwal kerja mereka selama bertugas tidak terlalu mengganggu aktivitas utama seperti kuliah atau pekerjaan. Hal ini bisa diartikan bahwa sebagian besar pemuda mampu menyesuaikan waktu antara tugas sebagai penyelenggara pemilu dengan aktivitas rutinnnya. Kemampuan ini dapat muncul karena adanya manajemen waktu yang baik, dukungan dari lingkungan kampus atau tempat kerja, serta fleksibilitas dalam membagi waktu antara tanggung jawab sebagai KPPS dan kewajiban lain.

Namun, masih terdapat sekitar sepertiga responden yang merasa terganggu dengan jadwal kerja KPPS terhadap aktivitas kuliah atau kerja mereka. Hal ini menandakan bahwa meskipun mayoritas pemuda dapat beradaptasi, tidak sedikit pula yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, terutama saat masa-masa sibuk pemilu yang menuntut kehadiran penuh dan waktu kerja yang panjang. Kondisi ini juga memperlihatkan bahwa beban tugas KPPS memang cukup berat dan dapat berdampak pada aktivitas lain, terutama bagi mereka yang memiliki jadwal kuliah atau pekerjaan yang padat dan tidak fleksibel.

Akses Informasi

Akses informasi dalam konteks penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan dan kemudahan yang dimiliki oleh pemuda untuk memperoleh, memahami, serta memanfaatkan berbagai bentuk informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemilu, khususnya dalam peran mereka sebagai anggota KPPS di Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Akses informasi mencakup seluruh proses mulai dari mendapatkan informasi mengenai pendaftaran dan seleksi KPPS, pelatihan teknis, pembagian tugas, hingga informasi terkait prosedur dan regulasi pemilu yang harus dijalankan. Akses informasi juga meliputi seberapa cepat, akurat, dan relevan informasi yang diterima oleh pemuda dari berbagai sumber, seperti KPU, PPS, media massa, media sosial, maupun jejaring komunikasi internal antar anggota KPPS.

Selain itu, akses informasi juga menjadi indikator penting dalam menilai tingkat partisipasi dan kesiapan pemuda sebagai penyelenggara pemilu. Semakin mudah dan terbuka akses informasi yang mereka dapatkan, maka semakin besar pula peluang bagi pemuda untuk berpartisipasi secara aktif, efektif, dan bertanggung jawab dalam setiap tahapan pemilu.

Indikator akses informasi terdiri dari tiga item pernyataan dengan kesimpulan bahwa akses informasi pada penyelenggaraan pemilu tahun 2024 tergolong sangat baik. Berikut tiga item pernyataan yang akan dijelaskan secara rinci:

a. Saya tahu informasi perekrutan KPPS dari media sosial

Pernyataan ini merefleksikan bagaimana media sosial berperan sebagai sumber utama informasi bagi generasi muda di era digital saat ini. Media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan platform digital lainnya menjadi sarana yang cepat dan mudah diakses oleh pemuda untuk memperoleh informasi terbaru mengenai perekrutan KPPS, mulai dari persyaratan, jadwal pendaftaran, hingga tahapan seleksi. Mayoritas pemuda di Kelurahan Harjosari memperoleh informasi mengenai perekrutan KPPS melalui media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan platform digital lainnya.

Hal ini menggambarkan juga bahwasannya media sosial telah menjadi sarana komunikasi yang efektif dan efisien dalam menyebarkan informasi penting terkait kepemiluan kepada generasi muda. Keberadaan media sosial memudahkan pemuda untuk mengakses informasi secara cepat, real-time, dan interaktif, sehingga mereka dapat segera mengetahui persyaratan, jadwal, dan mekanisme pendaftaran KPPS tanpa harus menunggu informasi dari media konvensional atau pengumuman secara langsung di lingkungan sekitar.

b. Saya mendapatkan informasi tentang syarat menjadi KPPS dengan mudah

Pernyataan ini merujuk pada kondisi di mana pemuda, khususnya calon anggota KPPS di Kelurahan Harjosari, dapat memperoleh penjelasan lengkap, jelas, dan dapat diakses mengenai persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota KPPS tanpa mengalami hambatan. Kemudahan ini mencakup tersedianya informasi yang relevan dan akurat melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, papan pengumuman, website resmi KPU, atau informasi langsung dari panitia pemilu setempat.

Kemudahan akses informasi ini bisa didapatkan melalui berbagai saluran, seperti media sosial, grup WhatsApp, papan pengumuman di lingkungan kelurahan, maupun dari informasi yang disebarkan langsung oleh panitia pemilu di tingkat lokal. Ketersediaan informasi yang jelas, terbuka, dan mudah diakses membuat proses rekrutmen KPPS menjadi lebih transparan dan inklusif, sehingga semakin banyak pemuda yang tertarik untuk berpartisipasi. Selain itu, kemudahan memperoleh informasi tentang syarat menjadi KPPS juga mencerminkan adanya upaya dari pihak penyelenggara pemilu untuk meningkatkan literasi dan partisipasi politik di kalangan generasi muda.

c. Prosedur seleksi KPPS menurut saya cukup transparan dan jelas

Pernyataan ini menggambarkan suatu kondisi di mana seluruh tahapan, aturan, dan mekanisme seleksi anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dapat diakses, dipahami, dan diawasi oleh seluruh calon peserta tanpa adanya unsur kerahasiaan, diskriminasi, atau penyimpangan. Transparansi berarti setiap proses, mulai dari pengumuman pendaftaran, persyaratan administrasi, pelaksanaan seleksi, hingga pengumuman hasil, dilakukan secara terbuka dan dapat diketahui oleh publik, khususnya para pemuda yang berminat menjadi anggota KPPS. Kejelasan prosedur berarti setiap informasi yang berkaitan dengan seleksi seperti kriteria, tahapan, waktu pelaksanaan, dan dokumen yang diperlukandisampaikan secara sistematis, rinci, dan mudah dipahami oleh calon peserta.

Transparansi dalam hal ini berarti seluruh tahapan seleksi, mulai dari pengumuman pendaftaran, persyaratan administrasi, proses wawancara, hingga pengumuman hasil seleksi, dilakukan secara terbuka dan dapat diakses oleh semua calon peserta. Kejelasan prosedur juga berarti bahwa informasi yang diberikan oleh panitia penyelenggara mudah dipahami, tidak membingungkan, serta disampaikan secara sistematis baik melalui media sosial, papan pengumuman, maupun komunikasi langsung. Hal ini juga menjadi indikasi bahwa tidak ada

praktik diskriminasi, nepotisme, atau ketidakadilan dalam proses seleksi KPPS, sehingga semua peserta memiliki kesempatan yang sama untuk lolos berdasarkan kemampuan dan kelengkapan persyaratan.

Dukungan Sosial

Dukungan sosial dalam konteks penelitian ini merupakan segala bentuk bantuan, baik material maupun non-material, yang diterima oleh pemuda dari lingkungan sekitar termasuk keluarga, teman sebaya, tokoh masyarakat, dan institusi sosial yang mendorong dan memfasilitasi keterlibatan mereka dalam kegiatan politik, khususnya sebagai anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dan peran lainnya dalam pemilu. Dukungan sosial tersebut bisa berupa motivasi, dorongan moral, informasi, hingga bantuan praktis seperti pelatihan atau fasilitas yang memudahkan pemuda untuk berpartisipasi aktif. Berdasarkan data skripsi, dominasi pemuda sebagai anggota KPPS di Kelurahan Harjosari tidak hanya disebabkan oleh kesiapan fisik dan kemampuan teknologi, tetapi juga karena adanya dukungan sosial yang kuat dari lingkungan sekitar yang mempercayakan peran penting ini kepada generasi muda.

Indikator dukungan sosial terdiri dari tiga item pernyataan yang dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diterima pemuda dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar pada penyelenggaraan pemilu tahun 2024 sangat tinggi. Berikut tiga item pernyataan yang akan dijelaskan secara rinci:

a. Keluarga mendukung keputusan saya menjadi KPPS

Pernyataan ini menggambarkan bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga inti kepada pemuda dalam mengambil keputusan untuk menjadi anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS). Dalam penelitian ini, dukungan keluarga menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat keyakinan, rasa percaya diri, dan kesiapan mental pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi di lingkungan mereka, serta mengurangi hambatan psikologis dan sosial yang mungkin dihadapi selama menjalankan peran sebagai KPPS.

b. Teman-teman saya memberi dorongan untuk ikut berpartisipasi menjadi KPPS

Pernyataan ini menjelaskan bentuk dukungan sosial yang berasal dari lingkungan sebaya, di mana teman-teman memberikan motivasi, ajakan, dan semangat kepada pemuda untuk terlibat sebagai anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS). Dukungan dari teman-teman ini juga menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas, sehingga pemuda merasa tidak sendiri dalam menghadapi tantangan tugas sebagai KPPS.

Dukungan teman ini tidak hanya berupa ajakan langsung, tetapi juga hadir dalam bentuk motivasi, berbagi pengalaman, serta saling mengingatkan pentingnya peran pemuda dalam penyelenggaraan pemilu. Teman-teman sering kali menjadi sumber informasi, inspirasi, dan penguatan mental bagi pemuda yang mungkin ragu atau belum yakin untuk ikut serta sebagai KPPS. Dalam lingkungan sosial pemuda, solidaritas dan semangat kolektif menjadi faktor penting yang mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan politik, termasuk menjadi penyelenggara pemilu.

c. Lingkungan saya memandang positif peran saya sebagai KPPS

Pernyataan ini menggambarkan bentuk pengakuan, penerimaan, dan apresiasi yang diberikan oleh masyarakat sekitar terhadap keterlibatan pemuda sebagai anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS). Pernyataan ini mencerminkan adanya dukungan sosial dari lingkungan luar keluarga dan teman, di mana masyarakat memberikan penilaian yang baik, menghargai, serta menilai penting dan bermanfaat partisipasi pemuda dalam menjalankan tugas sebagai penyelenggara pemilu di tingkat kelurahan

Dukungan dan pandangan positif dari lingkungan ini tidak hanya memberikan legitimasi sosial bagi pemuda, tetapi juga memperkuat komitmen mereka dalam menjalankan tugas KPPS yang penuh tanggung jawab. Lingkungan yang menerima dan mengapresiasi peran pemuda sebagai KPPS menciptakan suasana yang kondusif, di mana pemuda merasa dihargai dan diakui kontribusinya dalam proses demokrasi. Hal ini juga sejalan dengan temuan skripsi bahwa faktor eksternal seperti dukungan lingkungan sangat berperan dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda. Dengan demikian, pandangan positif lingkungan menjadi salah satu faktor dominan yang mendorong pemuda untuk terus aktif dan bertanggung jawab sebagai penyelenggara pemilu di Kelurahan Harjosari.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa pemuda memainkan peran yang sangat signifikan sebagai anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS). Penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi pemuda untuk menjadi anggota KPPS tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional seperti honorarium dan pengalaman organisasi, tetapi juga adanya dukungan sosial dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar.

Analisis Tabulasi Silang (Crosstab)

Analisis tabulasi silang merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kategorik. Dalam penelitian ini, tabulasi silang digunakan untuk mengkaji hubungan antara karakteristik responden (seperti umur, jenis kelamin, dan pekerjaan) dengan tingkat partisipasi pemuda pada penyelenggaraan pemilu 2024 di Kelurahan Harjosari, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru.

Umur dan Partisipasi

Tingkat partisipasi pemuda pada penyelenggaraan pemilu di Kelurahan Harjosari mayoritas berusia 18-23 tahun. Sebanyak (75%) responden berusia 18-23 tahun menunjukkan tingkat partisipasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pemuda cenderung lebih tinggi pada kelompok usia yang lebih muda, khususnya rentang 18-23 tahun, menurun seiring bertambahnya usia.

Jenis Kelamin dan Partisipasi

Tingkat partisipasi pemuda pada penyelenggaraan pemilu 2024 di Kelurahan Harjosari lebih tinggi pada responden laki-laki dibandingkan Perempuan. Sebanyak (53,7%) laki-laki menunjukkan tingkat partisipasi tinggi, sementara perempuan hanya sebesar (32,5%). Meskipun jumlah responden perempuan lebih sedikit, tingkat partisipasi tinggi mereka juga tergolong signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki semangat yang tinggi dalam menyukseskan penyelenggaraan pemilu.

Pekerjaan dan Partisipasi

Mahasiswa merupakan kelompok dengan partisipasi tertinggi dibandingkan kelompok lain. Hal ini dikarenakan penelitian yang berkaitan erat dengan dunia politik, yang dimana merupakan ranah bagi mahasiswa untuk menunjukkan rasa kepedulian terhadap perkembangan dunia politik di Indonesia.

Analisis Teori

a. Teori Partisipasi Politik

Teori partisipasi politik menekankan bahwa keterlibatan warga negara dalam proses politik merupakan indikator penting dari berfungsinya demokrasi. Dalam konteks penelitian ini, partisipasi pemuda sebagai anggota KPPS merupakan bentuk partisipasi non-elektoral yang bersifat sukarela dan administratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari kelompok umur muda (18–23 tahun), berstatus mahasiswa, dan belum memiliki penghasilan tetap.

Berdasarkan teori partisipasi, kelompok ini berada pada fase perkembangan sosial dan politik yang tinggi, di mana semangat idealisme, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk diakui mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan pemilu. Faktor-faktor seperti manfaat sosial, akses informasi, dan dukungan sosial berperan besar dalam menumbuhkan kesadaran dan semangat keterlibatan. Pemuda merasa bangga dapat berkontribusi dalam pelaksanaan pemilu, mendapatkan pengalaman baru, serta memperoleh dukungan dari lingkungan sekitarnya. Semua ini menunjukkan bahwa partisipasi politik dipengaruhi oleh proses sosialisasi politik dan lingkungan sosial yang mendukung.

b. Teori Pilihan Rasional

Sementara itu, teori pilihan rasional memandang partisipasi sebagai hasil dari perhitungan untung dan rugi oleh individu. Dalam konteks ini, pemuda yang memilih menjadi anggota KPPS tidak semata-mata terdorong oleh semangat kolektif, tetapi juga mempertimbangkan manfaat pribadi yang bisa diperoleh dari keterlibatan tersebut. Hasil crosstab menunjukkan bahwa responden dengan persepsi manfaat ekonomi dan efisiensi waktu yang tinggi cenderung menunjukkan tingkat partisipasi yang juga tinggi. Bagi sebagian besar responden, keterlibatan sebagai anggota KPPS memberikan kompensasi finansial, pengalaman kerja, dan reputasi sosial yang dianggap sepadan dengan waktu serta tenaga yang dikorbankan. Dukungan keluarga, akses terhadap informasi, serta kemampuan mengatur waktu juga turut masuk dalam pertimbangan rasional tersebut. Individu akan memilih untuk berpartisipasi jika mereka merasa memiliki kapasitas, kesempatan, dan insentif yang memadai untuk melakukannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi pemuda pada penyelenggaraan pemilu 2024 di Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat partisipasi pemuda sebagai anggota KPPS pada penyelenggaraan pemilu 2024 dapat ditinjau dari satu indikator utama yaitu partisipasi, dengan skor 998 masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda berperan aktif dalam mengikuti keanggotaan KPPS, dan pemuda memahami dan menjalankan tugas dan tanggung jawab selama menjadi anggota KPPS, sehingga pemuda merasa tertarik untuk mengikuti kembali keanggotaan KPPS yang mereka yakini bahwa hal tersebut memberikan kontribusi penting bagi masyarakat di Kelurahan Harjosari.
2. Secara pilihan rasional faktor-faktor dominan yang mendorong pemuda berpartisipasi menjadi KPPS dalam penyelenggaraan pemilu 2024 terdiri dari 3 indikator tertinggi yaitu manfaat ekonomi, yang memperoleh skor 989 dan berada pada kategori sangat tinggi, menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas atas honorarium yang diterima karena sebanding dengan waktu dan tenaga yang dikeluarkan. selain honorarium anggota KPPS juga mempertimbangkan insentif yang mereka terima sebagai pemasukan tambahan yang bermanfaat. Manfaat sosial dengan skor 769, termasuk pada kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa pemuda mendapat banyak pengalaman baru sebagai anggota KPPS, juga dapat memperluas jaringan sosial dan relasi, adanya rasa kepuasan diri menjadi bagian dari penyelenggaraan pemilu. Dukungan sosial dengan skor 739, termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa keikutsertaan pemuda menjadi KPPS mendapat dukungan dari keluarga dan juga lingkungan teman sebaya yang memberi dorongan dan motivasi. Sehingga pemuda mendapatkan pengakuan dan penerimaan yang positif atas keterlibatan sebagai anggota KPPS.

REFERENSI

- Alhadar, S., Djunaidi, S., & Suleman, S. D. (2020). Peningkatan Peran Pemuda dalam Mewujudkan Masyarakat Sadar Akan Politik Pemerintahan di Desa Inomata Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Anderson, R. C. (1972). *Language Skills in Elementary Education*. Macmillan Publishing Co, Inc.
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik* (Edisi Pert). Kencana Prenadamedia.
- Fadhilah, A. (2024). HNW Dorong Generasi Muda Ambil Peran Selamatkan Agenda Perpolitikan RI. *News.Detik.Com*.
- Fitri, S. T., & Harmanto. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Politik Pada Anaknya Sebagai Pemilih Pemula Di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol.1(No.2), p.279.
- Hafifa, N., Umaira, P. N., Febriansyah, M. I., & Rafi, M. T. (2024). Partisipasi Generasi Muda dalam Pemilu 2024 di Kepulauan Riau. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 59–63.
- Hamali, S. (2017). *2111-4188-1-Sm*. 86–105.
- Hamdani, R., Herdiansyah, A., & Bintari, A. (2021). Partisipasi Politik Pemuda Dalam Pemilu; Studi Kasustentang Relawan Solidaritas Ulama Muda Jokowi(Samawi) Pada Pemilihan Presiden 2019 Di Kota Tasikmalaya. *Aspirasi*, 1–19.
- Haryono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (D. Restiani (ed.)). Cv Jejak, Anggota IKAPI.
- Hasanuddin, A. (2017). *Milenial Nusantara*. PT Gramedia Pusaka Utama.
- Husaini, U. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)*. Bumi Aksara Group.
- Irwan, L., J, A. R., & Jaya, I. (2021). Peningkatan Kesadaran Politik Pada Generasi Muda di Kabupaten Maros. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 2(2), 76–99.
- Ismail Suardi Wekke. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Gawe Buku.
- Krisnawati, E. (2014). *Ester Krisnawati_Media Kreatif Sebagai_abstract.pdf*.
- Marratu, F. (2023). Peran Partisipasi Karang Taruna Dalam Mendukung Pemilu Yang Demokratis dan Berkeadaban. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Terapan*, 1(1), 129–135.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Meriah, K. B., Guru, R., Meriah, K. B., Bireuen, A., Almuslim, J., Cut, P., & Bireuen, K. (2024). *Partisipasi Generasi Millenial dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024*. 05(03), 9646–9653.
- Muhammad, N. (2023). *KPU: Pemilih Pemilu 2024 Didominasi oleh Kelompok Gen Z dan Milenial*.
- Mulya, S., & Adnan, M. F. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Rekrutmen Penyelenggara Pemilu 2019 Tingkat KPPS Di Kecamatan Lubuak Kilangan Kota Padang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1698>
- Oktavijani, L. (2013). *Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (Gpa) Dalam Penanaman Moral Generasi Muda Di Kecamatan Purwodadi*.
- Pamungkas, S. (2009). Perihal Pemilu. In *Laboratorium Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisipol UGM*.
- Pandiangan, A. (2019). Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (Kpps) Pemilu 2019: Tanggungjawab Dan Beban Kerja. *The Journal of Society & Media*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.26740/jsm.v3n1.p17-34>
- Ricklefs. (2008). *Sejarah Indonesia Modern*. Kencana.

- Setiawan, H. D., & Djafar, T. M. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan Demokrasi di Pemilu 2024. *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 201. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v8i2.2877>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawarni (ed.); Cetakan Ke). Alfabeta, cv.
- Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1839>
- Sunatra. (2016). *Pendidikan politik kewarganegaraan* (Mas Kelik (ed.)). Lekkas.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*. Guepedia.
- Tasari, D. (2013). Peran Teman Sebaya Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Menumbuhkan Perilaku Memilih Remaja Pada Pemilihan Walikota Tahun 2011 RT 02 RW 01 Kecamatan Umbulharjo. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 113–124.
- Telaumbanua, D., Laia, M. Y., Laia, R. D., & Wau, S. H. (2022). Peran Pemilih Muda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Penyelenggaraan Pemilu. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 115–122.
- Vandamme, R. (2024). Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Pemilihan Umum di Indonesia Rio. *AL-BAHST Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum*, 2(1), 71–79.
- Yamin, M. N., Hanifah, M., & Bakhtiar, B. (2021). Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 16(1), 25. <https://doi.org/10.26858/supremasi.v16i1.14428>
- Yanti, N., Rahma, A., Tarigan, F. F., Br, P. J., Kewarganegaraan, P., & Sosial, F. I. (2024). *Peran Pemuda dalam Meningkatkan Partisipasi Politik pada Pemilu Tahun 2024 di Desa Sampali Dusun 21 Kecamatan Percut Sei Tuan*. 8, 24702–24706.